



**PENGARUH ASPEK-ASPEK *SELF-EFFICACY* TERHADAP HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII  
DI SMP NEGERI 2 BUMI RAYA**

*The Influence of Aspects of Self-Efficacy on Mathematics Learning  
Outcomes of Students in Class VIII at SMP Negeri 2 Bumi Raya*

**Siti Nurjanah<sup>1)</sup>, Ibnu Hadjar<sup>2)</sup>, & Sudarman Benu<sup>3)</sup>**

[siitinurjannah06@gmail.com](mailto:siitinurjannah06@gmail.com), [ibnuhadjar67@gmail.com](mailto:ibnuhadjar67@gmail.com), [sudarmanbenu@gmail.com](mailto:sudarmanbenu@gmail.com)

Pendidikan Matematika/FKIP-Universitas Tadulako, Palu-Indonesia 94119

Pendidikan Matematika/FKIP-Universitas Tadulako, Palu-Indonesia 94119

Pendidikan Matematika/FKIP-Universitas Tadulako, Palu-Indonesia 94119

**Abstract**

*This research was conducted in class VIII at SMP Negeri 2 Bumi Raya which aims to determine (1) the influence of self-efficacy on the aspect of magnitude on students' mathematics learning outcomes; (2) the influence of self-efficacy aspects of strength on students' mathematics learning outcomes; (3) the influence of the generality aspect of self-efficacy on students' mathematics learning outcomes; (4) the influence of self-efficacy aspects of magnitude, aspects of strength and aspects of generality together on students' mathematics learning outcomes. The research population was 75 students. Sampling using a census. Data collection techniques using questionnaires and documentation. The results showed that (1) in the aspect of magnitude, a significance value of  $0.00 < 0.05$ , means that there is an influence of the magnitude aspect on the mathematics learning outcomes of class VIII students at SMP Negeri 2 Bumi Raya. (2) in the aspect of strength, a significance value of  $0.00 < 0.05$ , means that there is an influence of the strength aspect on the mathematics learning outcomes of class VIII students at SMP Negeri 2 Bumi Raya (3) in the generality aspect, a significance value of  $0.432 > 0.05$ , means that there is no influence of the generality aspect on the mathematics learning outcomes of class VIII students at SMP Negeri 2 Bumi Raya, and (4) Simultaneously a significance value of  $0.00 < 0.05$ , meaning that there was an influence of the aspects of magnitude, strength and generality together on the mathematics learning outcomes of class VIII students at SMP Negeri 2 Bumi Raya.*

**Keywords:** *self-efficacy, magnitude, strength, generality, learning outcomes, mathematics, quantitative*

**PENDAHULUAN**

Proses belajar terjadi apabila seseorang menunjukkan tingkah laku yang berbeda ketika seseorang belum mengalami proses belajar (Prawira, 2014). Adanya proses belajar tentunya dijadikan sebagai tahap untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Hasil belajar merupakan indikator dari suatu pembelajaran yang mengukur keberhasilan siswa dalam menerima materi (Irwanti & Widodo, 2018). Hasil belajar juga merupakan suatu hasil yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan (Hamalik, 2004). Hasil belajar yang diharapkan tentunya adalah setiap siswa dapat menguasai, memahami, dan dapat menerapkan konsep yang diberikan pendidik. Wahyudi dan Marsyidin (2019) juga menyatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa dalam belajar dan setelah belajar dimana ada perubahan kemampuan berpikir, menalar dan mampu memecahkan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar adalah pengetahuan, keterampilan atau sikap yang dikembangkan siswa sebagai hasil dari belajar mereka yang dapat merangsang pemikiran kreatif (Salam, dkk., 2019).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Bumi Raya masalah yang sering dihadapi yaitu kurang memuaskannya hasil belajar matematika yang diperoleh siswa. Hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Banyak siswa menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit dipelajari dan juga mata pelajaran yang menakutkan. Sejalan dengan pendapat Cockroft yang menyatakan bahwa siswa tumbuh tanpa menyukai matematika sama sekali, tidak senang dalam mengerjakan tugas-tugas dan merasa bahwa

**Correspondence:**

Siti Nurjanah

[siitinurjannah06@gmail.com](mailto:siitinurjannah06@gmail.com)

Received 03 December 2022, Revised 14 December 2022, Accepted 24 December 2022

matematika itu sulit, menakutkan serta tidak semua orang dapat mengerjakannya (Dzulfikar, 2013). Hal ini berakibat pada kecenderungan untuk menghindari pembelajaran matematika yang berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa.

Secara teori, hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara internal maupun eksternal, dimana secara internal salah satunya adalah *self-efficacy* (kepercayaan diri) (Neldi, 2021). Sesuai dengan pendapat Zajacova, dkk yang menyatakan bahwa dalam lingkungan akademik *self-efficacy* menjadi faktor yang paling spesifik dalam perolehan hasil belajar (Hapsari, 2020). Bandura juga menyatakan *self-efficacy* dapat memprediksi pilihan aktivitas, tingkat usaha dan seberapa lama bertahan dalam usahanya untuk memperoleh hasil yang diharapkan (Nugraheni, 2016). Hal ini diperkuat dengan pendapat Paul R. Pintrich dan Dale H. schunk yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi lebih mampu menguasai beragam pokok bahasan matematika daripada siswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah (Suastikayasa dalam Sunaryo, 2017). Lebih lanjut dinyatakan bahwa bila dikaitkan dengan hasil belajar matematika, maka penilaian *self-efficacy* siswa terhadap mata pelajaran matematika dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika.

Alwisol mengartikan *self-efficacy* sebagai persepsi diri individu mengenai seberapa baik dirinya sendiri dalam bertindak dalam suatu situasi (Astuti, dkk., 2016). Schaufeli (2016) mendeskripsikan *self-efficacy* sebagai tingkat keyakinan seorang individu atas kemampuan mereka dalam melaksanakan dan mengatur tindakan untuk mencapai kesuksesan. *Self-efficacy* juga akan memotivasi individu untuk menilai kemampuan dirinya sendiri yang digunakan untuk persiapan dalam menghadapi masalah (Adni, dkk., 2018). Hal ini sejalan dengan pendapat Trikusyanti (2022) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan diri yang dimiliki seseorang sehingga merasa mampu untuk merencanakan dan mengambil tindakan untuk mendapatkan hasil dalam segala situasi dari proses berpikirnya. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi dipercaya mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya, sedangkan siswa dengan *self-efficacy* rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu disekitarnya (Gufron & Risnawati, 2016). *Self-efficacy* mengacu pada keyakinan diri untuk mengambil tindakan di tingkat tertentu (Eller, dkk., 2016). Pasandaran (Askar, dkk., 2016) menyatakan bahwa siswa yang mempunyai *self-efficacy* yang tinggi akan lebih mudah dalam menyampaikan suatu pendapat atau gagasan dan terlibat aktif dalam pemecahan masalah dan mampu menguraikan sejumlah proses dari masalah yang diberikan. Siswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah akan lebih cenderung menyerah saat menghadapi tantangan (Subaidi, 2016).

Menurut Sulistyio dan Suhartini (2019) terdapat tiga aspek *self-efficacy* yaitu *magnitude* (tingkat keyakinan berdasarkan tingkat kesulitan tugas), *strength* (tingkat kemampuan berdasarkan harapan yang diinginkan) dan *generality* (tingkat keyakinan berdasarkan pengalaman). Putri dan Fakhruddiana (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *magnitude* atau tingkat kesulitan tugas yaitu suatu tingkat rasa keyakinan seseorang terhadap tindakan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa sejauh mana seorang individu memiliki keyakinan untuk melakukan tindakan demi tujuan yang diharapkannya. *Strength* atau kekuatan keyakinan yaitu mengacu pada besarnya kemantapan seseorang terhadap keyakinan atau harapan yang dibuatnya. Selanjutnya, *generality* atau keadaan umum berkaitan dengan cakupan bidang atau perilaku. Hal ini berkenaan dengan pengalaman yang sudah pernah didapatkan. Individu yang memiliki pengalaman pernah menyelesaikan tugas-tugas sebelumnya akan lebih mudah menyelesaikan tugas-tugas selanjutnya yang hampir sama bahkan lebih luas lagi.

Namun kenyataannya, pentingnya peran *self-efficacy* tidak dirasakan oleh beberapa siswa (Tustyaningsih, 2017). Lebih lanjut dijelaskan bahwa terkadang siswa menganggap jika dirinya pintar berarti ia selalu mendapat nilai yang bagus, begitupun sebaliknya. Meskipun begitu, siswa yang pintar belum tentu selalu memperoleh hasil belajar yang memuaskan dikarenakan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat kepintaran siswa, namun belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Mata pelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi khususnya mata pelajaran matematika. Banyak siswa tidak menyukai matematika dan tidak senang dalam mengerjakan tugas-tugas serta merasa bahwa matematika itu menakutkan dan sulit untuk dikerjakan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Pengaruh Aspek-Aspek *Self-Efficacy* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Bumi Raya.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Penelitian korelasional digunakan untuk memperoleh informasi mengenai taraf pengaruh yang terjadi antar variabel yaitu terdiri dari 3 variabel bebas dan satu variabel terikat dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bumi Raya yang berjumlah 75 orang. Semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini yang berarti menggunakan teknik sampling *nonprobability* dengan metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dikarenakan jumlah populasi relative sedikit.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan (1) angket *self-efficacy* aspek *magnitude* ( $X_1$ ), *self-efficacy* aspek *strength* ( $X_2$ ) dan *self-efficacy* aspek *generality* ( $X_3$ ) untuk mengetahui tingkat *self-efficacy* siswa dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab; dan (2) dokumentasi terhadap hasil belajar yang sudah tersedia, yaitu berupa nilai ulangan harian matematika siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup untuk variabel aspek-aspek *self-efficacy* dan daftar nilai ulangan harian matematika untuk variabel hasil belajar matematika. Sebelum instrumen digunakan, instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan bantuan *software* statistik SPSS (*statistical produk and servise solution*) sehingga instrumen layak untuk digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan dengan apa adanya secara obyektif tanpa dipengaruhi dari dalam diri peneliti. Sedangkan teknik analisis statistik inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka tahapan pengujian yang pertama dilakukan adalah tahapan uji prasyarat atau uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji homogenitas menggunakan bantuan *software* SPSS.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dan mencari koefisien determinasi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas, yaitu aspek *self-efficacy magnitude* ( $X_1$ ), aspek *self-efficacy strength* ( $X_2$ ) dan aspek *self-efficacy generality* ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat, yaitu hasil belajar matematika ( $Y$ ). Rumus persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

$Y$  = Nilai Variabel Hasil Belajar matematika

$b_3$  = Koefisien Variabel  $X_3$

$a$  = Konstanta

$X_1$  = Variabel aspek *magnitude*

$b_1$  = Koefisien Variabel  $X_1$

$X_2$  = Variabel aspek *strength*

$b_2$  = Koefisien Variabel  $X_2$

$X_3$  = Variabel aspek *generality*

Pengujian hipotesis dengan mencari koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berada pada rentang antara angka nol (0) sampai satu (1).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data hasil penelitian berupa data *self-efficacy* aspek *magnitude*, aspek *strength*, aspek *generality* dan hasil belajar matematika siswa. Sebelum uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat/uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji homogenitas. Berikut analisisnya menggunakan bantuan *software* SPSS.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi penyebaran data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data penelitian dikatakan baik untuk digunakan ketika penyebaran datanya berdistribusi normal. Apabila nilai signifikansi *P-value* atau nilai *Sig. (2 - tailed)*  $> \alpha$  (0.05), artinya data dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas

| <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> |       |
|---|-------|
| <i>Test Statistic</i>                     |       |
| 0.120                                     |       |
| <i>Exact. Sig. (2 – tailed)</i>           | 0.210 |
| <i>N</i>                                  |       |
| 75  |       |
| <i>Standar Deviation</i>                  | 2.27  |

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa diperoleh nilai *Sig. (2 – tailed)* (0.210) >  $\alpha(0.05)$ , Artinya data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal. Sehingga data penelitian dapat digunakan dalam penelitian ini.

### *Uji Multikolinearitas*

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi atau hubungan antara variabel bebas dalam penelitian. Data dikatakan baik apabila tidak terdapat hubungan antar variabel bebas dalam penelitian. Multikolinearitas terjadi jika variabel bebas memiliki *tolerance* < 10%, sedangkan jika dilihat dari VIF, multikolinearitas terjadi jika VIF memiliki nilai  $\geq 10$ . Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinearitas

| <b>Variabel</b>  | <i>Collinearity Statistics</i> |            | <b>Ket</b>    |
|--|--------------------------------|------------|---------------|
|  | <i>Tolerance</i>               | <i>VIF</i> |               |
| <i>Self-efficacy</i> Aspek <i>Magnitude</i> ( $X_1$ )<br>Terjadi Multikolinearitas | 0.918                          | 1.09       | Tidak         |
| <i>Self-efficacy</i> Aspek <i>Strenght</i> ( $X_2$ )<br>Multikolinearitas          | 0.998                          | 1.00       | Tidak Terjadi |
| <i>Self-efficacy</i> Aspek <i>Generality</i> ( $X_3$ )<br>Multikolinearitas        | 0.916                          | 1.09       | Tidak Terjadi |

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa diperoleh setiap variabel memiliki nilai VIF < 10. Artinya, data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terjadi adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas. Sehingga data penelitian dapat digunakan dalam penelitian ini.

### *Uji Homogenitas*

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang sama. Data penelitian dikatakan baik apabila berasal dari populasi yang sama atau bersifat homogenitas. Apabila nilai signifikansi *P-value* atau nilai *Sig. (2 – tailed)* >  $\alpha(0.05)$ , artinya terjadi homogenitas pada data penelitian atau data penelitian berasal dari populasi yang sama. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3.** Hasil Uji Homogenitas

| <i>Test of Homogeneity of Variances</i> |      |
|---|------|
| <i>Sig. (2 – tailed)</i>                |      |
| 0.131                                   |      |
| <i>Df1</i>                              |      |
| 3                                       |      |
| <i>Df2</i>                              |      |
| 296                                     |      |
| <i>Levene Statistic</i>                 | 1.88 |

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa diperoleh nilai *Sig. (2 – tailed)* (0.131) >  $\alpha(0.05)$ , artinya data

yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data homogen atau data yang berasal dari populasi yang sama. Sehingga data penelitian dapat digunakan dalam penelitian ini.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis menggunakan analisis berganda dapat dilakukan secara parsial dengan uji z dan secara simultan dengan uji F.

### Uji Hipotesis Parsial (Uji z)

Pengujian hipotesis parsial dilakukan untuk melihat pengaruh tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi *P-value* atau nilai *Sig.*  $< \alpha$  (0.05), maka tolak  $H_0$ , artinya variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji z dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4.** Hasil Uji Hipotesis Parsial

| Variabel                   | Coefficients ( $\beta$ ) | Nilai Sig. | Ket                          |
|----------------------------|--------------------------|------------|------------------------------|
| Konstanta                  | 41.93                    | 0.000      | -                            |
| Aspek Magnitude ( $X_1$ )  | 0.489                    | 0.000      | Berpengaruh Signifikan       |
| Aspek Strenght ( $X_2$ )   | 0.492                    | 0.000      | Berpengaruh Signifikan       |
| Aspek Generality ( $X_3$ ) | -0.085                   | 0.432      | Tidak Berpengaruh Signifikan |

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa (1) Variabel *Self-efficacy* Aspek Magnitude ( $X_1$ ) memiliki nilai *P-value* atau nilai *Sig.* (0.000)  $< \alpha$  (0.05), artinya variabel  $X_1$  memberikan pengaruh terhadap variabel hasil belajar. (2) *Self-efficacy* Aspek Strenght ( $X_2$ ) memiliki nilai *P-value* atau nilai *Sig.* (0.000)  $< \alpha$  (0.05), artinya variabel  $X_2$  memberikan pengaruh terhadap variabel hasil belajar. (3) *Self-efficacy* Aspek Generality ( $X_3$ ) memiliki nilai *P-value* atau nilai *Sig.* (0.432)  $> \alpha$  (0.05), artinya variabel  $X_3$  tidak memberikan pengaruh terhadap variabel hasil belajar.

### Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis simultan merupakan pengujian hipotesis yang dilakukan secara serentak atau bersama-sama. Pengujian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara serentak pada variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi *P-value* atau nilai *Sig.*  $< \alpha$  (0.05), maka tolak  $H_0$ , artinya variabel bebas secara simultan/bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

**Tabel 5.** Hasil Uji Hipotesis simultan

| ANOVA      |    |            |                        |
|------------|----|------------|------------------------|
| Model      | Df | Nilai Sig. | Ket                    |
| Regression | 3  | 0.000      | Berpengaruh Signifikan |
| Residual   | 71 | -          | -                      |
| Total      | 74 | -          | -                      |

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa pada pengujian simultan/bersama-sama diperoleh nilai *P-value* atau nilai *Sig.* (0.000)  $< \alpha$  (0.05), artinya bahwa pengujian secara simultan terdapat variabel bebas yang memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dan secara simultan yang berpengaruh signifikan, maka diperoleh suatu persamaan  $Y = 41.93 + 0.489 X_1 + 0.492 X_2$  dengan interpretasi sebagai berikut: (a) Pada variabel *Self-efficacy* Aspek Magnitude ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien sebesar 0.489 yang berarti setiap penambahan satu satuan *Self-efficacy* Aspek Magnitude maka akan memberikan pengaruh peningkatan terhadap Hasil Belajar siswa sebesar 0.489. (b) Pada variabel *Self-efficacy* Aspek Strenght ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien sebesar 0.492 yang berarti setiap penambahan satu satuan *Self-efficacy* Aspek Strenght maka akan memberikan pengaruh peningkatan terhadap Hasil Belajar siswa sebesar 0.492. (c) Apabila variabel *Self-efficacy* Aspek Magnitude ( $X_1$ ) dan variabel *Self-efficacy* Aspek Strenght ( $X_2$ ) bernilai konstan, yang berarti Hasil Belajar siswa akan meningkat sebesar 41.93.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel



bebas secara simultan/bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

**Tabel 6.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

| <i>MODEL SUMMARY</i>           |       |
|--------------------------------|-------|
| <i>R-Square</i>                | 0.495 |
| <i>Std. Error the Estimate</i> | 2.31  |
| <i>R- Square Change</i>        | 0.515 |
| <i>Sig. of Change</i>          | 0.000 |

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.495 atau sebesar 49.5%. Artinya, sebesar 49.5% variabel bebas yakni variabel *Self-efficacy* Aspek *Magnitude* ( $X_1$ ) dan variabel *Self-efficacy* Aspek *Strenght* ( $X_2$ ) dapat mempengaruhi Hasil Belajar ( $Y$ ). Sedangkan sebesar 50.5% dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian.

### **Uji Sumbangan Efektif**

Uji sumbangan efektif dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh kontribusi setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji sumbangan efektif dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini.

**Tabel 7.** Hasil Uji Sumbangan Efektif

| Variabel                         | Koefisien Regresi ( $\beta$ ) | Koefisien Korelasi | <i>R-Square</i> (%) | SE (%) |
|----------------------------------|-------------------------------|--------------------|---------------------|--------|
| Aspek <i>Magnitude</i> ( $X_1$ ) | 0.489                         | 0.526              | 49.5%               | 25.72% |
| Aspek <i>Strenght</i> ( $X_2$ )  | 0.492                         | 0.482              |                     | 23.71% |

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa variabel *Self-efficacy* Aspek *Magnitude* ( $X_1$ ) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 25.72%. Sedangkan variabel *Self-efficacy* Aspek *Strenght* ( $X_2$ ) memberikan pengaruh sebesar 23.71%. Hal ini menunjukkan bahwa Hasil Belajar Siswa ( $Y$ ) di Kelas VIII SMP Negeri 2 Bumi Raya dipengaruhi secara dominan oleh variabel *Self-efficacy* Aspek *Magnitude* ( $X_1$ ).

### **Pembahasan**

#### **1. Pengaruh Variabel *Self-efficacy* Aspek *Magnitude* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Bumi Raya**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *self-efficacy* aspek *magnitude* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bumi Raya. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 4 diperoleh nilai koefisien sebesar 0.489 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* aspek *magnitude* berpengaruh positif dan akan meningkatkan hasil belajar siswa kelas di VIII SMP Negeri 2 Bumi Raya sebesar 0.489 jika terjadinya penambahan 1 satuan *self-efficacy* aspek *magnitude*. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa pengaruh variabel *self-efficacy* aspek *magnitude* berpengaruh sebesar 25.72%.

*Self-efficacy* aspek *magnitude* berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bumi Raya. Hal ini dapat diketahui dari jawaban siswa berdasarkan angket yang telah diberikan. Siswa yang memiliki *self-efficacy* aspek *magnitude* yang tinggi merasa yakin mampu mengerjakan dan tidak mudah putus asa bila menjumpai soal-soal matematika yang sulit sekalipun. Ramadhani (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengukuran *Self-Efficacy* Siswa dalam Pembelajaran Matematika di SMK Negeri 6 Medan" menyatakan bahwa *self-efficacy* aspek *magnitude* memberikan pengaruh yang positif dalam pembelajaran matematika. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap siswa hendak melakukan upaya yang cukup untuk mengerjakan dan menyelesaikan soal yang mereka anggap dapat diselesaikan dan menjauhi tindakan dan keadaan yang berada di luar kemampuan mereka.

#### **2. Pengaruh *Self-efficacy* Aspek *Strength* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Bumi Raya**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh

yang signifikan antara variabel *self-efficacy* aspek *strenght* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bumi Raya. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 4 diperoleh nilai koefisien sebesar 0.492 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* aspek *strenght* berpengaruh positif dan akan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bumi Raya sebesar 0.492 jika terjadinya penambahan 1 satuan *self-efficacy* aspek *strenght*. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa pengaruh variabel *self-efficacy* aspek *strenght* berpengaruh sebesar 23.71%.

*Self-efficacy* aspek *strenght* berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bumi Raya. Hal ini dapat diketahui dari jawaban siswa berdasarkan angket yang telah diberikan. *Self-efficacy* aspek *strenght* mempengaruhi keyakinan siswa untuk lebih giat lagi memahami materi matematika sehingga mampu menyelesaikan semua tugas matematika dengan baik dan siswa tidak mudah kehilangan semangat untuk mencapai hasil belajar matematika yang memuaskan. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurcamelia dan Budiman (2021) yang berjudul “Analisis *Self-Efficacy* Siswa dalam Pembelajaran Matematika di SMPI Darul Mu’minin” yang menyatakan bahwa *self-efficacy* aspek *strenght* memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran matematika. Keadaan ini menunjukkan siswa memiliki harapan yang kokoh, yang dapat membuat mereka tertarik untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan baik.

### **3. Pengaruh *Self-efficacy* Aspek *Generality* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Bumi Raya**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *self-efficacy* aspek *generality* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bumi Raya. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 4 diperoleh nilai koefisien sebesar -0.085 dan nilai signifikansi sebesar 0.432 yang berarti variabel *self-efficacy* aspek *generality* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bumi Raya. Hal ini senada dengan penelitian Sunaryo (2017) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* aspek *generality* berada pada level sedang dan negatif. Keadaan ini menunjukkan bahwa keyakinan siswa untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang berbeda-beda berada pada level sedang dan kurang meyakinkan. Siswa tidak merasa pesimis namun tidak pula merasa optimis. Adanya usaha yang cukup untuk menyelesaikan tugas yang berbeda-beda tanpa mencari strategi untuk dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan baik.

### **4. Pengaruh *Self-efficacy* Aspek *Magnitude*, *Strength* dan *Generality* Secara Bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Bumi Raya**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel *self-efficacy* aspek *magnitude*, *strength* dan *generality* secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bumi Raya. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 5 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 dan pada Tabel 6 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.495 yang berarti sebesar 49,5% variabel bebas yakni variabel *Self-efficacy* Aspek *Magnitude* ( $X_1$ ) dan variabel *Self-efficacy* Aspek *Strenght* ( $X_2$ ) dapat mempengaruhi Hasil Belajar ( $Y$ ). Hal ini sesuai dengan penelitian Imroatus Sholichah (2017) dengan judul “Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII MTs Darussalam Kademangan Blitar” yang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa aspek *self-efficacy* yang digunakannya yaitu aspek *magnitude*, *strength* dan *generality*. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *self-efficacy* aspek *magnitude* berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bumi Raya. Persentase pengaruh secara parsial variabel *self-efficacy* aspek *magnitude* terhadap variabel hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bumi Raya sebesar 25.72%.
2. Variabel *self-efficacy* aspek *strenght* berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bumi Raya. Persentase pengaruh secara parsial variabel *self-efficacy* aspek *strenght* terhadap variabel hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bumi Raya sebesar 23.71%.
3. Variabel *self-efficacy* aspek *generality* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bumi Raya.

Variabel *self-efficacy* aspek *generality*, *strenght* dan *generality* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bumi Raya.

## REFERENSI

- Adni, D.N., Nurfauziah, P., & Rohaeti, E. E. (2018). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Ditinjau dari Self-Efficacy Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(5), 957-964.
- Askar, A., Rizal, M., & Hamid, A. (2016). Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Kelas VII pada Materi Bangun Datar Ditinjau dari Tingkat Efikasi Diri. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*. [Online]. 4(2), 314-326.
- Astuti, B., Permana, H., & Harahap, F. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian pada Siswa Kelas IX di MTs Al Hikmah Brebes. *Jurnal Hisbah*, 13(1), 51-68.
- Dzulfikar, A. (2013). *Studi Literatur: Pembelajaran Kooperatif dalam Mengatasi Kecemasan Matematika dan Mengembangkan Self Efficacy Matematis Siswa*
- Eller, L. S., Lev, E. L., Yuan, C., & Watkins, A. V. (2016). Describing self-care selfefficacy: definition, measurement, outcomes, and implications. *International Journal of Nursing Knowledge*, 0(0), 1–11.
- Ghufron, N., & Risnawita, R. (2016). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hapsari, M. N. (2020). Gambaran Academic Self-Efficacy Mahasiswa di Jakarta pada Masa Pandemi Covid-19. *Skripsi*. Fakultas Pendidikan Psikologi. Universitas Negeri Jakarta: Jakarta.
- Irwanti, F., & Widodo, S. A. (2018). Efektivitas STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Minat Belajar Siswa Kelas VII. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 927-935.
- Neldi, A. (2021). Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suliki. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim: Riau.
- Nugraheni, R. F. (2016). Kesabaran dan Academic Self-Efficacy pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 21(1), 78-86.
- Nurcamelia & Budiman, I. (2021). Analisis Self-Efficacy Siswa dalam Pembelajaran Matematika di SMPI Darul Mu'minin. *Jurnal Sesiomadika*, 821-827.
- Prawira, P.A. (2014). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: AR RUZZ Media.
- Putri, F. A. R., & Fakhruddiana, F. (2018). Self-Efficacy Guru Kelas dalam Membimbing Siswa Slow Learner. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 14(1), 1-8.
- Rini, R. (2020). Pengukuran *Self-Efficacy* Siswa dalam Pembelajaran Matematika di SMK Negeri 6 Medan. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 7(3), 1-6.
- Salam, M., Ibrahim, N., & Sukardjo, M. (2019). Effect of Instructional Models and Spatial Intelligence on the Mathematics Learning Outcomes after Controlling for Students Initial Competency. *International Journal of Instruction*, 12(3), 699-716.
- Schaufeli, C. C. L. B. C. D. T. (2016). What Makes Employees Engaged with Their Work? The Role of Self-Efficacy and Employees Perceptions of Social Context Over Time. *Career Development International*, 21(2), 125-143.
- Sholichah, I. (2017). Pengaruh Self Efficacy terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII MTs Darussalam Kademangan Blitar tahun ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Jurusan Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. IAIN Tulungagung: Jawa Timur.
- Subaidi. (2016). Self-efficacy Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Sigma Universitas Madura*, 1(2), 64-68.
- Sulistyo, A. R., & Suhartini. (2019). The Role of Work Engagement in Moderating the Impact of Job Characteristics, Perceived Organizational Support, and Self-Efficacy on Job Satisfaction. *Integrated Journal of Business and Economics*, 3(1), 15-31.
- Sunaryo, Y. (2017). Pengukuran *Self-Efficacy* Siswa dalam Pembelajaran Matematika di MTs Negeri 2 Ciamis. *Jurnal Teori dan Riset Matematika (Teorema)*, 1(2), 39-44.
- Trikusyanti, R.N. (2022). Self-Efficacy Toward Academic Procrastination in Physics Subjects Assisted by Google Sites for High School Students. *International Journal of Active Learning*, 7(1), 35-42.
- Tustyaningsih, Y. (2017). Hubungan Self-Efficacy dengan Kemampuan Matematika Siswa Kelas XI SMK PGRI 1 Kediri. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Nusantara PGRI Kediri: Jawa Timur.
- Wahyudi, I., & Marsyidin, S. (2019). The Effect of Open Ended Approaches and Learning Motivation on Mathematical Learning Outcomes in Class V. *International Journal of Educational Dynamics*, 1(2), 211-217.